

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Hubungan *Self-System* Dengan Tindakan Seksual Berisiko Pada Remaja di Provinsi Sumatera Barat (analisis data SDKI 2012) adalah, sebagai berikut:

1. Persentase remaja yang melakukan tindakan seksual tidak berisiko lebih tinggi daripada remaja yang melakukan tindakan seksual berisiko di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
2. Persentase remaja golongan umur 15-19 tahun lebih tinggi daripada remaja dengan golongan umur 20-24 tahun di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
3. Persentase remaja yang memiliki pengetahuan rendah lebih tinggi daripada pengetahuan tinggi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
4. Persentase remaja dengan sikap positif lebih tinggi daripada sikap negatif tentang seksualitas sebelum menikah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
5. Persentase remaja yang tidak pernah konsumsi alkohol lebih tinggi daripada pernah konsumsi alkohol di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
6. Persentase remaja dengan pendidikan tinggi lebih banyak daripada pendidikan rendah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tindakan seksual berisiko dimana remaja golongan umur 20-24 tahun berisiko 3,03 kali melakukan tindakan seksual berisiko.

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan seksual berisiko dimana remaja dengan pengetahuan rendah berisiko 2,25 kali melakukan tindakan seksual berisiko.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seksual berisiko dimana remaja dengan sikap negatif berisiko 16,45 kali melakukan tindakan seksual berisiko.
10. Terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi alkohol dengan tindakan seksual berisiko dimana remaja yang pernah konsumsi alkohol berisiko 6,95 kali melakukan tindakan seksual berisiko.
11. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tindakan seksual berisiko dimana remaja dengan pendidikan tinggi berisiko 0,56 kali melakukan tindakan seksual berisiko.
12. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan tindakan seksual berisiko pada remaja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012.

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Instansi Terkait (BKKBN dan Dinas Pendidikan)
 - a. Disarankan kepada instansi pemegang program khususnya Dinas Kesehatan dan BKKBN untuk lebih meningkatkan upaya penyuluhan seksualitas melalui program-program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).
 - b. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan komunikasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas remaja yang mendorong kepada tindakan seksual berisiko. Hal ini disebabkan karena

pengetahuan tidak langsung berhubungan dengan tindakan seksual berisiko melainkan sikap remaja yang mendorongnya untuk melakukan tindakan seksual berisiko. Dengan demikian, diharapkan terbentuknya sikap remaja yang menolak seksualitas/tindakan seksual berisiko sebelum menikah.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian di lapangan dengan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu merokok, narkoba, dan sosial ekonomi keluarga terhadap tindakan seksual pada remaja.

